

## Implementasi Media Audio Gelaria untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Nurlatipah<sup>1</sup>, Sharina Munggaraning Westhisi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kelompok Bermain (KOBER) Al-Afsar, Kab. Tasikmalaya, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> [nurlatipah023@gmail.com](mailto:nurlatipah023@gmail.com), <sup>2</sup> [sharina@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:sharina@ikipsiliwangi.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL** Diterima: 17/12/2024; Direvisi: 24/12/2024; Disetujui: 04/02/2025

---

**ABSTRAK**

**KATA KUNCI**

Motorik Kasar;  
Gelaria

Keterampilan motorik kasar ialah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh tubuh dan dipengaruhi oleh kematangan anak. Agar perkembangan fisik-motorik tidak terhambat, salah satunya adalah dengan menggunakan lingkungan suara lagu anak gembira GELARIA, lingkungan belajar interaktif yang menyenangkan melalui gerak dan lagu untuk anak. sehingga bisa meningkatkan motorik kasar anak. Riset ini bertujuan mengetahui peningkatan motorik kasar anak di kober al-afsar tasikmalaya setelah diterapkannya media audio gerakan lagu anak ceria GELARIA pada 13 orang anak kelompok B di KOBER Al-Afsar Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode pengumpulan data meliputi observasi. Data dikaji dengan reduksi data, data dan verifikasi. Hasil kajian menggambarkan bahwa implementasi media audio gerakan lagu anak ceria (GELARIA) membagikan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar pada sebagian besar anak menggunakan indikator adanya koordinasi gerakan tubuh, berjalan di kawasan, mengayunkan tangan, melompat, loncat serta lari di kawasan.

**ABSTRACT**

**KEYWORDS**

Gross Motor;  
Gelaria

Gross motor skills are body movements that use large muscles or most of the entire body and are influenced by the child's maturity. So that physical-motor development is not hampered, one way is to use the sound environment of the happy children's song GELARIA, a fun interactive learning environment through movement and songs for children, so it can improve children's gross motor skills. This research aims to determine the improvement in gross motor skills of children in Kober al-Afsar Tasikmalaya after implementing the audio media for the cheerful children's song Gelaria in 13 group B children at KOBER Al-Afsar Tasikmalaya. The research method used is a case study. Data collection methods include observation. Data is studied by data reduction and data verification. The results of the study show that the implementation of audio media for cheerful children's song movements (GELARIA) provides an increase in gross motor development in the majority of children using indicators of coordination of body movements, walking in the area, swinging arms, jumping, skipping, and running in the area.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan masa krusial yang mesti menerima afeksi serta pengajaran sedini mungkin. Usia dini ialah usia emas, maka dimasa tersebut pertumbuhan anak wajib dioptimalkan. Mengoptimalkan aspek pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan cara pertumbuhan motorik kasar.

Pertumbuhan motorik kasar sangatlah penting bagi pertumbuhan anak usia dini. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, guru membutuhkan bantuan dan bimbingan dalam berbagai kegiatan yang dapat mendorong perkembangan motorik anak.. Pertumbuhan motorik kasar ialah pertumbuhan pengelolaan gerak tubuh serta otot-otot saraf. menurut Hurlock (dalam Hayati, 2016) maka dari itu perlu diperhatikan adalah aspek perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai acuan awal untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Perkembangan motorik adalah perubahan bertahap dalam kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan. Gerakan ini

merupakan hubungan antara kedewasaan dan latihan sepanjang hayat menurut Fitriani (dalam Kurniawan, 2021, hal. 143). Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh tubuh dan bergantung pada kematangan anak. Seperti berdiri, bertepuk tangan, lompat, membungkuk, menekuk, berputar dan sebagainya menurut Rahyubi (dalam Baan, Rejeki & Nurhayati, 2020, hal. 15).

Mengembangkan kecakapan motorik anak pada usia dini membentuk kegiatan fisik yang banyak. Maka tidak aneh anak-anak bermain tanpa Lelah, karena bermain merupakan aktivitas anak. menurut Septiani, Purnama & Sumitra (2019). Dengan bermain bisa menstimulus perkembangan aspek motorik kasar anak. Melalui bermain, anak bebas menggerakkan tubuhnya. Anak senang bermain bebas, seperti berlompat, membungkuk, menekuk, mengayun, bergoyang, berputar serta meliuk yang bisa menghipnotis pertumbuhan serta mengembangkan motorik kasar anak. Aktivitas yang mempengaruhi motorik kasar anak bisa mendapatkan kecakapan, kesigapan, kemahiran, tubuh yang seimbang sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak di masa selanjutnya. Bermain pada anak dapat melatih tubuhnya, melihat anggota tubuhnya berdaya guna. Bermain juga membantu anak-anak membangun kepercayaan diri fisik mereka saat belajar menurut Iriani & Westhisi (2021).

Pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak, maka peneliti melakukan penelitian di KOBER Al-Afsar terkait dengan motorik kasar. Saat observasi awal ke lapangan, ditemukan bahwa anak-anak di KOBER Al-Afsar memiliki kekurangan dalam aspek perkembangan gerak tubuh. Anak belum cakap mengontrol gerak (motilitas) tubuh atau penyalarsan anggota tubuh dalam bergerak. Anak-anak sering bosan tidak bersemangat ketika kegiatan pembelajaran di karenakan guru kurangnya pemanfaatan media audio. Dengan itu kompetensi pendidik perlu dikembangkan dan tersedianya media yang bisa menunjang aktivitas pengembangan motorik kasar anak yang sama perkembangan untuk anak kecil. Maka dengan ini peneliti menggunakan Media audio gerak dan lagu anak ceria GELARIA. Dengan media alternatif untuk aktivitas belajar gerak dan lagu disesuaikan dengan kurikulum pendidikan anak usia dini yang berlaku menurut Sulastri (2017).

Oleh sebab itu pemanfaatan lingkungan belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik pelaksanaan pembelajaran yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik motorik anak. Pemilihan media untuk pembelajaran semestinya disesuaikan dengan tingkat usia anak supaya anak bisa berkembang sesuai dengan usianya. Untuk menumbuh kembangkan kecakapan fisik motorik anak menurut Sadiman (dalam Sulastri, 2017, hal. 3).

Perkembangan fisik dan motorik anak dapat dirangsang dengan berbagai gerak yang dipelajari dan iringan musik yang sesuai dengan gerak yang dipelajari. Karena itulah media audio GELARIA sangat dibutuhkan. Gerakan lagu anak gembira merupakan salah satu inovasi kreatif pengembang teknologi pembelajaran BPMRPK Kemdikbud dikembangkan untuk menumbuh kembangkan kecakapan fisik motorik anak sehingga perkembangan motorik anak dapat meningkat. GELARIA adalah model pembelajaran gerak dan lagu yang mengadaptasi bentuk gerak menjadi lirik untuk anak usia 4-6 tahun, BPMRPK Kemdikbud (2015). Gelaria adalah karya inovatif dan kreatif yang menggabungkan instruksi gerakan dengan musik dan lagu kenangan untuk anak-anak. Dengan demikian, melalui pemanfaatan media audio. Gerakan dan lagu yang dimiliki GELARIA relatif sederhana dan mudah dihafalkan anak-anak usia dini dan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang gerak dan lagu anak. Kemudahan ini karena lirik lagu yang sederhana yang berupa ajakan kepada anak-anak untuk menirukan gerakan, menurut Innayah (2020). Perkembangan fisik motorik anak menjadi lebih optimal. Upaya meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini, Melalui gerak

dan lagu, anak dirangsang untuk gerakan tubuh, tarian, yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Tujuan dari kegiatan gerak dan lagu ini adalah agar anak mampu menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu.

Dengan menggunakan GELARIA perkembangan fisik motorik anak dapat terstimulus dengan baik dan dapat meningkat, tidak hanya itu anak akan bersemangat dan ceria dalam pembelajaran. Guru dapat mengukur dan membandingkan perkembangan anak ketika menggunakan media audio gerak lagu anak ceria dan sebelum menggunakan media ini, sehingga tujuan ini mengkaji untuk mengenal peningkatan motorik kasar anak di Kober Al-afsar Tasikmalaya setelah diterapkannya media audio gerakan lagu anak ceria GELARIA pada anak kelompok B di KOBER Al-Afsar.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang dikomsumsi merupakan studi kasus. Jenis penelitian studi kasus dipergunakan buat menyampaikan objek yang dianalisis secara komprehensif serta lebih jelasnya. Moleong (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan riset kualitatif merupakan riset yg menciptakan data naratif berbentuk istilah-istilah atau integritas yang bisa telaah. Subyek riset ini kelompok B di KOBER Al-Afsar Tasikmalaya yang berjumlah peserta didik 13 orang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling yaitu teknik pengumpulan data yang sesuai menggunakan kriteria eksklusif sesuai tujuan penelitian Salim (dalam Izatusholihah, at al, 2021). Data dikumpulkan melalui pengamatan atau observasi. Proses pengkajian data ialah reduksi data, menampilkan data serta verifikasi. pada reduksi data (pengambilan data yang utama, penyederhanaan data serta pengambilan data yang krusial) peneliti hanya merogoh data buat memasukan fakta sesuai yang diharapkan.. Indikator perkembangan motorik kasar anak yg dipergunakan antara lain: a) Anak dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh; b) Anak mampu mengayunkan tangan; c) Anak mampu berjalan di tempat; d) Anak mampu lompat; e) Anak mampu lari di tempat; f) Anak mampu loncat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan 11 dari 13 orang anak menunjukkan adanya peningkatan motorik kasar melalui audio GELARIA di KOBER Al-Afsar Tasikmalaya adapun indikator sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dengan distimulus media audio gerakan lagu anak ceria GELARIA, sebelumnya terdapat enam orang peserta didik BSH serta tujuh orang peserta didik MB, kemudian setelah beberapa kali pertemuan meningkat menjadi sembilan orang peserta didik BSH serta empat orang peserta didik MB. Dipertemuan akhir meningkat menjadi sembilan orang peserta didik yang BSB serta dua orang peserta didik BSH, namun terdapat dua orang peserta didik masih masuk kategori MB, hal ini disebabkan anak tersebut masih malu-malu saat melakukan Gerakan.
2. Pada indikator kedua anak mampu mengayunkan tangan melambai ke depan serta riang gembira, sebelumnya terdapat sembilan orang peserta didik BSH serta empat orang peserta didik MB, kemudian setelah beberapa kali pertemuan meningkat menjadi 11 orang peserta didik BSH serta dua orang peserta didik MB. Dipertemuan akhir meningkat menjadi 11 orang peserta didik BSB serta dua orang masih masuk kategori MB, penyebabnya yaitu peserta didik tersebut kurang percaya diri.

3. Pada indikator ketiga mampu menggerakkan kaki melangkah ke depan dengan lompat ke kanan dan kiri lalu hentakan kaki selalau riang , sebelumnya terdapat delapan orang peserta didik BSH serta lima orang peserta didik MB, kemudian setelah beberapa kali pertemuan meningkat menjadi 10 orang peserta didik BSH serta tiga orang peserta didik MB. Dipertemuan akhir meningkat menjadi 11 orang peserta didik yang BSB serta dua orang peserta didik BSH.
4. Pada indikator keempat yaitu anak mampu melompat ke kanan ke kiri hentakan kaki selalu riang dengan mengikuti alunan musik. Sebelumnya terdapat enam orang peserta didik BSH serta tujuh orang peserta didik MB, kemudian setelah beberapa kali pertemuan meningkat menjadi delapan orang peserta didik BSH serta lima orang peserta didik MB. Dipertemuan akhir meningkat menjadi 10 orang peserta didik yang BSB, satu orang peserta didik BSH serta dua orang peserta didik masih MB.
5. Pada indikator kelima yaitu peserta didik mampu berlari ditempat dengan melangkah kedepan tegakan badan lalau lari di tempat dengan mengikuti alunan musik. Sebelumnya terdapat tujuh orang peserta didik BSH serta enam orang peserta didik MB, kemudian setelah beberapa kali pertemuan meningkat menjadi 11 orang peserta didik BSH serta dua orang peserta didik MB. Dipertemuan akhir meningkat menjadi 11 orang peserta didik yang BSB serta dua orang peserta didik masih MB.
6. Pada indikator keenam yaitu mampu melakukan gerakan loncat, dengan mengikuti alunan musik meloncat kedepan dan kebelakang lalu bertepuk tangan. Sebelumnya terdapat sembilan orang peserta didik BSH serta empat orang peserta didik MB, kemudian setelah beberapa kali pertemuan meningkat menjadi 10 orang peserta didik BSH serta tiga orang peserta didik MB. Dipertemuan akhir meningkat menjadi 11 orang peserta didik yang BSB serta dua orang peserta didik masih MB.

### **Pembahasan**

Anak usia dini yaitu masa dimana anak selalu ingin mencoba hal-hal baru serta masa dalam tak bisa diam. Anak akan terus lompat, berjalan, berlari, loncat mengikuti banyak sekali gerak serta sebagainya. Oleh karena itu sebagai pendidik harus mendorong serta mengoptimalkan pertumbuhan motorik kasar peserta didik dengan banyak sekali aktivitas gerak, diantaranya dengan menerapkan kegiatan pembelajaran GELARIA. Hal ini sejalan dengan Sujiono & Sujiono (dalam Novitasari, Nasirun & Delrfi, 2019) kecakapan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang mengikut sertakan otot-otot besar, seperti merangkak, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, berlari, melompat dan berbagai aktivitas menendang, melempar, dan menangkap..

Aktivitas gerak tubuh sangat penting dalam perkembangan motorik kasar anak. Menurut Sudjiono (dalam Nur, Mulyana & Perdana, 2017) menjelaskan tentang dampak penting peningkatan kecakapan motorik kasar yaitu anak menentukan kecakapannya dalam bergerak. Dengan Penerapan pembelajaran GELARIA dari program media radio edukasi dipandang cukup efektif untuk dapat diterapkan kepada anak usia dini sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak selain itu dapat mendorong motivasi belajar anak. Sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa adanya kenaikan motorik kasar disebagian besar peserta didik kelompok B di KOBAR Al-Afsar Tasikmalaya setelah mengimplementasikan media audio GELARIA secara berulang dengan gerakan yang berbeda-beda, yaitu anak dapat bergerak, lari di tempat, meloncat, melompat dan mengontrol gerakan tubuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Royani & Anggraeni, (2021)

Gerak motorik kasar merupakan ketangkasan yang memerlukan penyalarsan sebagian besar anggota badan peserta didik. Gerak motorik kasar menyatukan kegiatan otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki serta semua badan peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada saat kegiatan motorik kasar dengan menggunakan media audio GELARIA tersebut, sebagian besar anak antusias sehingga perkembangan motorik kasarnya meningkat, namun masih ada beberapa anak yang masih belum terlihat adanya peningkatan, penyebabnya yaitu: a) Peserta didik cenderung pendiam; b) Peserta didik tak bisa bersosialisasi dengan teman lainnya sehingga anak malas saat bergabung dengan teman lainnya; c) Peserta didik cenderung nggak suka memenuhi aktivitas yang menggunakan berkaitan dengan menggerakkan badan atau fisik pada tubuhnya.

## KESIMPULAN

GELARIA dari program media radio edukasi membuat anak sangat bersemangat dan ceria mengikuti kegiatan ketika pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil penelaah serta pembahasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa aktivitas kegiatan pembelajaran media audio gerak dan lagu anak ceria bisa menaikkan aspek motorik kasar sebagian besar peserta didik kelompok B, dengan indikator anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, anak dapat mengayunkan tangan, anak dapat berjalan di tempat, Anak dapat loncat dan anak dapat melompat kekanan dan kekiri, anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai arahan dari pendidik. Namun masih ada beberapa orang anak yang belum menunjukkan adanya peningkatan, di sinilah peran guru sangat penting untuk dapat memberikan motivasi kepada anak dengan media audio gerak lagu anak ceria GELARIA sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

## REFERENSI

- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati, N. (2020). Perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Bungamputi*, 6(1). 14-21
- BPMRP Kemendikbud. (2015). Rancangan model media audio pembelajaran gerak dan lagu anak ceria (GELARIA). BPMRP Kemendikbud.
- Hayati, K. N. (2016). Evaluasi pemanfaatan media audio Gelaria (Gerak dan Lagu Anak Ceria). *Jurnal Teknodik*, 20 (2). 171–182. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/245/192>
- Inayah, I. (2020). Evaluasi penerapan media gelaria dalam meningkatkan fisik motorik anak TK Laboratori Pedagogia Yogyakarta. *Jurnal Teknodik*, 24 (2), 117–130. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v24i2.738>
- Iriani, A., & Westhisi, S. M. (2021). Melatih kecerdasan kinestetik melalui permainan kreatif tangkap bola untuk anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(6), 641-646. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i6.p%25p>
- Izatusholihah, Y., & Muslihin, H. Y. (2021). Permainan Tebak Gambar dalam Menstimulasi Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 71-80. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.6606>
- Kurniawan, A. (2021). Penerapan model pembelajaran gerak dan lagu anak ceria (GELARIA) di Tk Negeri Pembina Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 143–153. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.734>
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan bola kecil untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53-65. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7161>
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain dengan media hulahoop pada anak kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6-12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Royani, I., Anggraini, H., & Wijayanti, R. (2021). Pengembangan video senam ritmik

- untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 42-48. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v1i2.560>
- Septiani, F. I., Purnama, W., & Sumitra, A. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kreatifitas seni. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 74-83. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i3.p74-83>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sulastri. (2017). Pengaruh pemanfaatan media audio gerak lagu anak ceria (gelaria) terhadap kemampuan motorik kasar anak TK Pedagogia. *Tugas Akhir Skripsi UNY*. <https://eprints.uny.ac.id/53407/>
- Undang-Undang No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.